

Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengelolaan Prasarana Olahraga di Kabupaten Mimika

Beatrix C.A. Muabuay¹

Herman Nayoan²

Welly Waworundeng³

ABSTRAK

Setiap organisasi atau instansi dalam melaksanakan program selalu diarahkan untuk mencapai tujuannya. Salah satu faktor yang menjadi kriteria untuk mencapai kelancaran tujuan suatu organisasi atau instansi adalah mengidentifikasi dan mengukur kinerja. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui mengapa Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan prasarana olahraga di Kabupaten Mimika belum optimal. Maka analisis data dalam penelitian ini berdasarkan 6 (enam) Indikator Kinerja Pemerintah Daerah menurut Mohammad Mahsun yaitu Masukan, Proses, Keluaran, Hasil, Manfaat dan Dampak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan Prasarana Olahraga di Kabupaten Mimika belum optimal dikarenakan Masukan atau sumber dana di tahun 2019 tidak ada dan di tahun 2020 hanya sedikit dana yang digunakan untuk pengelolaan prasarana olahraga, proses pengelolaan di tahun 2019 tidak berjalan dengan baik tidak ada pemeliharaan, rehab gedung, maupun pembangunan gedung olahraga baru, namun hasilnya di tahun 2020 mulai ada peningkatan dengan merehab fasilitas olahraga, dan Manfaatnya dapat digunakan oleh masyarakat khususnya atlet sepakbola untuk meningkatkan kemampuan atlet kabupaten Mimika menjelang Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan prasarana olahraga belum optimal, hal ini dikarenakan dana yang digunakan untuk pemeliharaan dan pengelolaan prasarana olahraga di tahun 2019 tidak ada dan dana yang dialokasikan untuk pemeliharaan prasarana olahraga di tahun 2020 dikelola oleh dinas lain.

Kata kunci : Kinerja, Pengelolaan, Prasarana Olahraga

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Olahraga merupakan suatu fenomena dunia, dan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan bagi manusia di muka bumi ini. Olahraga pada dasarnya mempunyai peran sangat strategis bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan.

Suatu kota/kabupaten/provinsi yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar secara sloganistik menganggap olahraga sebagai sesuatu yang penting. Kesadaran akan makna strategis olahraga harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Harus menyeluruh karena olahraga memiliki berbagai potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena ia sebenarnya merupakan *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan (Kristiyanto, 2012 : 2-3).

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi Sumber Daya Manusia. Oleh sebab itu, strategi kebijakan pembangunan olahraga pendidikan merupakan sebuah rencana besar yang mampu mengakomodir kemajuan bangsa secara simultan dan terprogram. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 tahun 2005 Bab XI pasal 67 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggungjawab dalam pengawasan prasarana olahraga.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Mimika (PERBUP) Nomor 65 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas

dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Tipe A dalam Bab II pasal 3 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

Dan dalam pasal 33 ayat 7 seksi infrastruktur dan standarisasi sarana olahraga Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas yaitu : "Mengadakan, memelihara dan merawat prasarana dan sarana olahraga"

Namun pada kenyataannya, di Kabupaten Mimika dibidang olahraga, contohnya aset-aset olahraga Pemerintah Daerah kabupaten seperti lapangan-lapangan olahraga belum dikelola dengan baik, baik pendataan, pemeliharaan maupun pemanfaatan.

Berdasarkan Pengamatan awal peneliti pada tahun 2019 di Stadion Sepak bola Wania Imipi Sp 1 yang mana stadion tersebut dari segi pemeliharaan belum dikelola dengan baik karena stadion sepak bola tersebut kotor, ruang ganti pemain juga tidak bersih, toilet tidak bersih, lapangan sepak bola tersebut berlumpur dan gerbang masuk stadion rusak.

Sebagai persiapan menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Tahun 2021, di tahun 2020 Pemerintah daerah Kabupaten Mimika terus melakukan upaya penyelesaian pembangunan venue, Salah satunya Stadion Wania Imipi yang mulai di rehab. Rehabilitasi stadion Wania Imipi di Kelurahan Kamoro Jaya Sp 1 tergolong rehab berat. Mengingat banyaknya fasilitas yang rusak. Disini peneliti melihat bahwa apabila ada kegiatan keolahragaan barulah pemerintah memperhatikan tiap fasilitas olahraga.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Dinas, Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam Pengelolaan Prasarana Olahraga di Kabupaten Mimika

Tinjauan Pustaka

Konsep Kinerja Organisasi

1.1 Kinerja Organisasi

Kinerja (Job Performance) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi atau instansi sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab kerja yang diperlihatkan masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi atau instansi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, dan, misi dan visi organisasi (LAN-RI dalam Pasolong, 2010 : 175).

Kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Prawirosentono, 1999)

Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari 2 segi, yaitu kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil perseorangan dalam suatu organisasi, Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dimiliki oleh organisasi yang digerakan atau dijalankan oleh pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku daam upaya dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut (Pasolong, 2011 : 175).

Withmore secara sederhana mengemukakan, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang (Uno dan Lamatenggo, 2015:59)

Menurut Keban, kinerja (performance) dalam organisasi didefinisikan sebagai

tingkat pencapaian hasil *“the degree of accomplishment”* atau kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara berkesinambungan (Keban, 2003:43).

Menurut Steers pengertian kinerja organisasi adalah tingkat yang menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan tugas dapat dijalankan secara aktual dan misi organisasi tercapai (Steers, 2003:67).

Sedangkan menurut Mahsun kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi (Mahsun, 2006:25).

Sedangkan Dwiyanto dalam Pasolong (2010:178), menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik yaitu :

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Akuntabilitas didefinisikan sebagai suatu perwujudan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan sasaran yang telah ditetapkan oleh media. Dalam suatu birokrasi, akuntabilitas instansi pemerintah merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan misi instansi yang bersangkutan.

b. Responsivitas

Responsivitas yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan birokrasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidak

selarasannya antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah memiliki kinerja yang jelek juga.

c. **Responsibilitas**

Responsibilitas menjelaskan sejauh mana pelaksanaan kegiatan organisasi itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijaksanaan organisasi baik yang implisit ataupun yang eksplisit. Semakin kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi, peraturan dan kebijaksanaan organisasi maka kinerja yang dinilai adalah semakin baik.

Berdasarkan pengertian diatas maka untuk mengukur kinerja organisasi terdiri dari akuntabilitas, responsivitas dan responsibilitas. Akuntabilitas dari suatu organisasi dapat dilihat dari ukuran target yang didapat, responsivitas dapat dilihat dari prosedur dan keinginan masyarakat, responsibilitas dapat dilihat dari tanggung jawab dan administrasi pelayanan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut A. Dale Timple dalam Mangkunegara (2007:5), faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (disposisional) yaitu factor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras. Sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya.

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. Faktor internal dan faktor eksternal ini merupakan jenis-jenis atribusi yang dibuat karyawan memiliki sejumlah akibat psikologis dan berdasarkan kepada tindakan.

Sedangkan Wirawan (2009) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

a. **Faktor lingkungan eksternal**

Faktor lingkungan eksternal meliputi kehidupan sosial, budaya dan agama, kehidupan bermasyarakat, kehidupan ekonomi, kehidupan politik, dan competitor.

b. **Faktor internal**

Faktor internal meliputi bakat dan sifat pribadi, kreativitas, pengetahuan dan keterampilan, kompetensi, pengalaman kerja, keadaan fisik, keadaan psikologi seperti emosi, etos kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, semangat kerja, sikap kerja, stres kerja, keterlibatan kerja, kepemimpinan, kepuasan kerja, dan kelayalan.

c. **Faktor lingkungan internal organisasi / lembaga**

Faktor lingkungan internal organisasi meliputi visi, misi, dan tujuan organisasi, kebijakan organisasi, bahan mentah, teknologi, strategi organisasi, sistem manajemen, kompensasi, kepemimpinan, modal, budaya organisasi, iklim organisasi dan rekan kerja.

Konsep Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata Kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim (2002:695), berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam

pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim dan Yenny Salim, 2002:534)

Marry Parker Follet (1997:6) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat ;

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Konsep Prasarana Olahraga

Prasarana atau perkakas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga, yang bisa dipindah, tetapi berat (semi permanen) misal: matras, peti lompat, bangku swedia, meja pingpong, tiang lompat tinggi, trampolin, gawang, palang sejajar, palangbertingkat, palang tunggal.

Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga yang tidak bisa dibawa kemana-mana, yang sifatnya permanen misal: lapangan, aula Gedung Olahraga (GOR), kolam renang. Lapangan: rumput/sintesis sepak bola, keras: tenis, bulutangkis, grafel: softball, voli, track & field jogging track pasir: voli pantai (Wirjasanto 1984:154).

Soepartono (2000: 5) menjelaskan "secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan)". Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Menurut UU RI No.3 Pasal 1 Ayat 20 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, prasarana adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan.

Sarana Prasarana olah raga adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. (Ibrahim Bafadal 2003:2).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas, Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

yang menjadi fokus penelitian yaitu: Bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam Pengelolaan Prasarana Olahraga di Kabupaten Mimika dengan menggunakan teori menurut Mahsun dalam bukunya Pengukuran Kinerja Sektor Publik terdapat beberapa indikator kinerja pemerintah daerah meliputi: Input, Proses, Keluaran, Hasil, Manfaat dan Dampak. Dalam penelitian penulis metode *purpose sampling*. Purpose sampling adalah pengambilan informan yang disesuaikan dengan tujuan dan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan masalah penelitian (Nawawi, 1987:157). Pengumpulan data dilakukan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Pembahasan

1. Masukan (*Input*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai masukan yang dimana dalamnya terdapat sumber daya diantaranya sumber dana dapat disimpulkan bahwa sumber dana/anggaran yang digunakan untuk mengelola

prasarana olahraga ada namun sedikit yang dialokasikan untuk pengelolaan prasarana Olahraga. Dikarenakan dinas ini juga membahawi empat bidang yaitu Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Sehingga pengelolaan prasarana olahraga di kabupaten belum efektif, di tahun 2019 dana untuk pengelolaan prasarana olahraga tidak ada.

Di tahun 2020 ada dana yang telah ditetapkan tapi dikarenakan pandemic covid-19 sehingga setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Mimika termasuk Dinas Pariwisata, kebudayaan, pemuda dan Olahraga anggarannya dipangkas untuk penanggulangan wabah Covid-19 di Kabupaten Mimika, di tahun 2020 ada dana 1 milyar (Rp.1.000.000.000,-) tapi tidak digunakan untuk mengelola prasarana olahraga, dana ini hanya digunakan untuk pengadaan peralatan Olahraga dan dibagikan ke setiap distrik yang ada di kabupaten Mimika. Dana untuk pengelolaan prasarana/fasilitas olahraga tidak dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga tetapi dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum untuk dilakukan pemeliharaan, dan rehab gedung olahraga.

Dari hasil wawancara yang ada dan fakta yang peneliti temukan bahwa setiap tahun dinas sudah menganggarkannya dana untuk pemeliharaan prasarana olahraga namun waktu DPA(Dokumen Pelaksanaan Anggaran) turun dana itu sama sekali tidak diberikan ke dinas untuk pemeliharaan, pengelolaan dan pemanfaatan prasarana olahraga.

Sehingga Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda Dan Olahraga jika dilihat indicator Masukan (*Input*) dimana sumber dana untuk pengelolaan prasarana memang tidak ada, sehingga Dinas juga tidak dapat mengelola dan memelihara prasarana olahraga secara maksimal.

2. Proses (*Procces*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, informasi yang peneliti dapatkan adalah di tahun 2019 dalam proses

pengelolaan prasarana olahraga di kabupaten Mimika tidak berjalan maksimal, tidak dilakukan pemeliharaan prasarana olahraga karena tidak adanya dana yang dialokasikan untuk pemeliharaan prasarana olahraga, padahal dinas sudah merencanakan program pemeliharaan fasilitas olahraga, tapi proses pengelolaan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak didukung dengan dana.

Di tahun 2020 dana yang dialokasikan ke bidang keolahragaan hanya digunakan untuk pengadaan sarana olahraga seperti Bola kaki, bola voli, net voli, jaring bola kaki, pompa bola kaki, pluit bola kaki dan bola voli, pentil bola kaki, pentil bola voli, kostum bola voli dan kostum bola kaki yang dibagikan ke 18 distrik di kabupaten Mimika, untuk prasarana olahraga sendiri pemeliharaan berupa rehabilitas gedung olahraga telah dilakukan di tahun 2020, itupun hanya perbaikan gedung, pengecatan pada tembok secara keseluruhan, rangka tribun yang karat di cat, untuk perbaikan lapangan dan penggantian rumput sebenarnya harus dilakukan di tahun 2020 namun dananya terdampak refokusing sehingga baru akan dilanjutkan di tahun 2021, rehabilitas gedung ini pun dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum. Jadi pengembangan dan pengelolaan prasarana olahraga selama 2019-2020 memang belum baik tetapi di akhir tahun 2020 dinas terus melakukan peningkatan kualitas prasarana olahraga dengan merehab gedung olahraga, melakukan pemeliharaan prasaranan olahraga dan untuk mempersiapkan Kabupaten Mimika menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021.

Sehingga Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda Dan Olahraga jika dilihat dari indicator Proses (*Process*) dimana proses pengelolaan belum cukup baik, karena selama tahun 2019 tidak dilakukan pemeliharaan terhadap fasilitas olahraga, dan di tahun 2020 mulai ada peningkatan yaitu dilakukannya pemeliharaan melalui rehabilitas gedung olahraga Stadion Sepak Bola Wania SP 1.

3. Keluaran (*Output*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, informasi yang peneliti dapatkan adalah di tahun 2019 tidak ada prasarana olahraga yang baru, tidak ada prasarana olahraga juga yang di rehab untuk menghasilkan fasilitas olahraga yang berkualitas dikarenakan dana juga yang minim, dan di tahun 2020 hanya stadion Olahraga Sp 1 Timika yang di rehab dan mulai dilakukan pemeliharaan terhadap fasilitas olahraga, di akhir tahun 2020 dinas terus melakukan peningkatan kualitas prasarana olahraga dengan merehab gedung olahraga, dan untuk mempersiapkan kabupaten Mimika menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2021.

Sehingga Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda Dan Olahraga jika dilihat indikator Keluaran (*Output*) pada tahun 2019 sangat tidak maksimal karena tidak adanya fasilitas olahraga yang dihasilkan, dipelihara, maupun dibangun oleh dinas, dan di tahun 2020 sedikit mengalami peningkatan karena dilakukan pemeliharaan dengan merehab gedung olahraga.

4. Hasil (*Outcomes*)

Dari hasil wawancara dengan informan, informasi yang peneliti dapatkan adalah selama tahun 2019-2020 hasil dari pengelolaan prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Mimika, sudah dapat digunakan oleh masyarakat walaupun memang kondisi lapangan olahraga belum memadai, tetapi karena hanya satu lapangan olahraga yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Mimika, sehingga masyarakat tetap menggunakan lapangan olahraga yang tersedia walaupun dalam penggunaan lapangan olahraga masyarakat baik olahragawan maupun masyarakat masih merasa tidak nyaman karena kualitas lapangan olahraga belum cukup baik.

Sehingga Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda Dan Olahraga jika dilihat indikator Hasil (*Outcomes*) pada tahun 2019 sangat belum maksimal sekalipun masyarakat sudah menggunakan hasil fasilitas olahraga namun masyarakat sendiri yang membersihkan bahkan membatat rumput,

padahal seharusnya itu ada tugas dari pemerintah. Di tahun 2020 sekalipun Stadion direhab tetapi hanya gedung dan tribun, untuk lapangan sendiri belum diperbaiki, sehingga setiap tim yang menggunakan lapangan yang harus membersihkan.

5. Manfaat (*benefit*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, informasi yang peneliti dapatkan adalah fasilitas olahraga sangat mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan kemampuan masyarakat Kabupaten Mimika khususnya anak muda Mimika dalam bidang olahraga seperti sepak bola, namun kualitas prasarana olahraga belum begitu baik, sehingga masyarakat belum terlalu puas dalam memanfaatkan fasilitas olahraga yang dikelola oleh pemerintah.

Sehingga Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda Dan Olahraga jika dilihat indikator Manfaat (*Benefit*) pada tahun 2019-2020 sudah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat walaupun fasilitas belum memadai.

6. Dampak

Dari hasil wawancara dengan informan, informasi yang peneliti dapatkan adalah selama tahun 2019 Kabupaten Mimika memiliki prestasi olahraga yaitu Persatuan Bola Basket se Indonesia) PERBASI Mimika menjuarai Kejuaraan Daerah Provinsi Papua (KEJURDA) dengan mendapatkan juara 1 dan di tahun 2020 Tim SSB Timika Putra yang memenangkan liga 3 Provinsi Papua mengalahkan Tim dari Merauke.

Sehingga Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda Dan Olahraga jika dilihat indikator Dampak (*Impact*) pada tahun 2019 sudah baik karena sekalipun tidak memiliki lapangan basket milik pemerintah tetapi olahragawan basket Timika tetap berlatih dan membuktikan bahwa Kabupaten Mimika anak muda yang berpotensi dalam olahraga.

Dan juga di tahun 2020 Kabupaten Mimika memenangkan liga 3 Sepak Bola mengalahkan Tim dari Merauke. Jadi dampak yang dihasilkan dari pengelolaan prasarana olahraga sudah baik.

Penutup
Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan prasarana olahraga belum optimal, hal ini dikarenakan dana yang digunakan untuk pemeliharaan dan pengelolaan prasarana olahraga di tahun 2019 tidak ada dan dana yang dialokasikan untuk pemeliharaan prasarana olahraga di tahun 2020 dikelola oleh dinas lain.

Dan jika dilihat dari indikator proses sangat tidak baik karena sama sekali tidak ada pemeliharaan fasilitas olahraga selama tahun 2019, di akhir tahun 2020 baru dilakukan pemeliharaan prasarana olahraga dengan merehab tribun stadion sedangkan badan lapangan tidak dilakukan pemeliharaan.

Dan jika dilihat indikator Keluaran (*Output*) pada tahun 2019 sangat tidak maksimal karena tidak adanya fasilitas olahraga yang dihasilkan, dipelihara, maupun dibangun oleh dinas, dan di tahun 2020 Kinerja dinas sedikit mengalami peningkatan karena dilakukan pemeliharaan dengan merehab gedung olahraga.

Dan jika dilihat indikator Hasil (*Outcomes*) pada tahun 2019 belum optimal sekalipun masyarakat sudah menggunakan hasil fasilitas olahraga namun masyarakat sendiri yang membersihkan bahkan membatat rumput, padahal seharusnya itu ada tugas dari pemerintah. Di tahun 2020 sekalipun Stadion direhab tetapi hanya gedung dan tribun, untuk lapangan sendiri belum diperbaiki, sehingga setiap tim yang menggunakan lapangan yang harus membersihkan.

Kemudian jika dilihat indikator Manfaat (*Benefit*) pada tahun 2019-2020 sudah sedikit baik karena dapat digunakan oleh masyarakat walaupun fasilitas belum memadai.

Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mimika dalam pengelolaan Prasarana Olahraga jika dilihat dari indikator dampak sudah

cukup baik hal ini dikarenakan banyak cabang olahraga di kabupaten Mimika yang berprestasi walaupun fasilitas olahraga di kabupaten Mimika masih kurang dan belum memadai.

Saran

Diharapkan agar pemerintah kabupaten Mimika untuk dapat meningkatkan kualitas prasarana olahraga, menyediakan lapangan-lapangan olahraga bagi tiap cabang olahraga seperti Stadion Sepak Bola, Lapangan Basket, Lapangan Badminton, Lapangan Tenis Meja, Lapangan Volley agar Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini masyarakat Kabupaten Mimika khususnya kaum milenial dapat mengalami kemajuan dari kegiatan olahraga dan mengharumkan nama Kabupaten Mimika.

Dan juga Pemerintah Kabupaten Mimika harus selalu mendukung dan menyediakan pembangunan sarana dan prasarana Olahraga seperti Stadion Sepak Bola, Lapangan Basket, Lapangan Badminton, Lapangan Tenis Meja, Lapangan Volley dan diharapkan tidak hanya berhenti pada program namun diharapkan sampai dengan tahap pemeliharaan dan pengawasannya untuk menjamin terpeliharanya fungsi-fungsi prasarana yang sudah terbangun dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kebersihan dan merawat fasilitas olahraga milik pemerintah daerah Kabupaten Mimika.

Saran untuk masyarakat maupun klub olahraga yang ada di Kabupaten Mimika harus tetap menjaga, memelihara kebersihan prasarana olahraga yang sudah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Mimika.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir Ateng. 1993. *Pendidikan Olahraga*. Jakarta: IKIP Jakarta
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara. 2007. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Revika Aditama
- Mohamad Mahsun. 2018. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nugroho. 2003. *Public Policy*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Petter Salim.Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta:BPFE
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
- Sinambela Poltak Lijan dan, Sinambela.Sarton. 2019. *Manajemen Kinerja Pengelolaan, Pengukuran, dan Implikasi Kinerja*. Depok: Rajawali Pers
- Steers, R.M. and Porter, L.W. 2003. *Motivation and work Behaviour*. New York : Mc Graw-Hill Book Company
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen cetakan 10*. Jakarta : PT. BumiAksara
- Uno B.Hamzah dan Lamatenggo Nina. 2015. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Wirjasanto. 1984. *Sarana Prasarana Olahraga*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa